



MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA KELAS 6A DI MI AL-KHOIRIYYAH 2 SEMARANG MELALUI STRATEGI PENGELOLAAN KELAS YANG EFEKTIF

***Alifah Dewi Kunfaridah**

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

*Email: alifahdewi198@gmail.com

Submitted: 13-02-2024

Accepted: 23-04-2024

Published: 01-06-2024

Abstract

This article discusses the implementation of effective classroom management strategies in improving student learning discipline, supporting and inhibiting factors in effective classroom management strategies, challenges that occur, and whether or not there is an effect of effective classroom management on the learning outcomes of 6A students at MI Alkhoiriyyah 2 Semarang. The method used is a qualitative method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that effective classroom management in improving student learning discipline requires the right strategy. MI Al Khoiriyyah 02 Semarang has two strategies, namely by instilling student learning contracts and paying attention to existing infrastructure. In implementing this strategy there are 2 factors, namely supporting factors and inhibiting factors. The solution in overcoming the obstacles of the strategy by giving sanctions to students.

Keywords: *Student Learning Discipline, Classroom Management Strategy, Class 6A MI Alkhoiriyyah 2 Semarang.*

Abstrak

Artikel ini membahas tentang pelaksanaan strategi pengelolaan kelas yang efektif dalam meningkatkan disiplin belajar siswa, faktor pendukung dan penghambat dalam strategi pengelolaan kelas yang efektif, tantangan yang terjadi, serta ada tidaknya pengaruh pengelolaan kelas yang efektif terhadap hasil belajar siswa 6A di MI Alkhoiriyyah 2 Semarang. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif dalam meningkatkan disiplin belajar siswa itu membutuhkan strategi yang tepat. MI Al Khoiriyyah 02 Semarang memiliki dua strategi yaitu dengan menanamkan kontrak belajar siswa dan memperhatikan sarana prasarana yang ada. Dalam melaksanakan strategi ini terdapat 2 faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Solusi dalam mengatasi hambatan strategi tersebut dengan cara memberikan sanksi kepada siswa.

Kata Kunci: Disiplin Belajar Siswa, Strategi Pengelolaan Kelas, Kelas 6A MI Alkhoiriyyah 2 Semarang.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu aspek penting dalam kehidupan. Dengan mendapatkan pendidikan, seseorang akan dapat mengembangkan potensi dan bakat yang ada di dalam dirinya. Semakin berkembangnya teknologi saat ini dapat juga menempatkan pendidikan pada tempat teratas kebutuhan hidup manusia. Fungsi paling pokok dari pendidikan adalah untuk mempersiapkan bekal bagi generasi selanjutnya supaya mempunyai kapasitas, pengetahuan, dan keahlian yang baik untuk bisa menghadapi perkembangan zaman global ini. Salah satu lembaga pendidikan yang sangat kita kenal dan sering kita temui adalah sekolah.

Di sekolah siswa dapat memperoleh ilmu secara maksimal yang nantinya akan berguna dalam lingkungan masyarakat. Dalam seluruh proses pendidikan, kegiatan sekolah paling pokok yaitu kegiatan belajar mengajar, hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik (Slameto, 2003). Kegiatan belajar mengajar merupakan interaksi timbal balik dari guru dan juga siswa. Ada dampak dari kegiatan belajar mengajar ini untuk pola pikir siswa. Oleh karena itu ada proses saling mempengaruhi baik secara aktif dan pasif. Di dalam kelas yang pasif dan aktif, disiplin atau tidak disiplin guru akan berlaku berbeda. Disamping itu siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru, namun juga dengan siswa lainnya dan juga sumber daya (orang lain yang juga menyediakan informasi baik secara langsung maupun tidak langsung). Didalam proses belajar dan mengajar, guru membutuhkan siswa dan siswa membutuhkan guru agar bisa berjalan dengan baik. Sebaliknya dengan kegiatan belajar, guru tidak perlu berada didekat siswa, tapi siswa tetap bisa belajar sendiri (Syaodih, 2003:31). Tujuan pengajaran akan bisa dicapai jika guru mampu mengatur dan mengelola kelas sehingga menghasilkan kondisi belajar yang membantu siswa belajar dengan baik. Strategi pengelolaan kelas adalah langkah yang diambil guru untuk meningkatkan pembelajaran siswa.

Penulis mengambil fenomena berdasarkan data di lapangan mengenai disiplin belajar siswa di MI AL Khoiriyah 02 Semarang. Berdasarkan uraian diatas penelitian ini difokuskan pada strategi pengelolaan kelas oleh wali kelas 6A MI Al Khoiriyah 02 Semarang terhadap disiplin belajar siswa. Menumbuhkan sikap disiplin siswa tentu saja membutuhkan strategi dalam mengimplementasikan dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi guru dalam menumbuhkan disiplin adalah dengan cara pengelolaan kelas yang



efektif. Disiplin belajar siswa dikaji berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis strategi pengelolaan kelas oleh guru kelas 6A kemudian dihubungkan dengan disiplin dan prestasi belajar siswa.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Disiplin Belajar Siswa

Disiplin belajar merupakan kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun. Menurut Ray disiplin adalah perilaku yang positif, ungkapan perasaan melalui cara yang positif, dan memiliki nilai-nilai keluarga. Siswa yang memiliki disiplin belajar dapat dilihat dari karakteristik atau ciri yang dimiliki oleh siswa atas kesadaran dalam dirinya untuk belajar sebaik- sebaiknya yang disertai dengan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib.¹

Slameto (2013: 2) mengatakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengamatannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Moenir (2010:94-96) disiplin adalah suatu bentuk ketaatan terhadap aturan baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Ada dua jenis disiplin yang sangat dominan sesuai dengan apa yang dikehendaki individu. Pertama, disiplin dalam hal waktu dan disiplin kerja atau perbuatan. Dengan demikian kedua jenis disiplin yang dikemukakan oleh Moenir tersebut merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan serta saling mempengaruhi satu sama lain. Disiplin merupakan sesuatu yang menyatu didalam diri seseorang. Disiplin muncul terutama karena adanya kesadaran batin dan iman kepercayaannya bahwa apa yang ia lakukan itu baik dan bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Disiplin sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif untuk mendukung kegiatan belajar. Fungsi Disiplin Belajar sangat diperlukan, apabila siswa dapat mendisiplinkan diri maka ia dapat hidup teratur dan

¹ Bella Puspita Sari and Hady Siti Hadijah, 'Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas', *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2.2 (2017), 122.
<https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8113>.



mengerjakan tugas tepat pada waktunya sehingga tidak akan mengalami kesulitan apabila menghadapi pelajaran atau tantangan-tantangan. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar da kelak ketika bekerja, (Tu'u: 2004: 38), adapun fungsi disiplin antara lain: 1) Menata kehidupan bersama, 2) Membangun kepribadian, 3) Melatih kepribadian, 4) Pemaksaan 5) Hukuman 6) Menciptakan lingkungan kondusif.²

Terbentuknya kedisiplinan sebagai tingkah laku yang berpola dan teratur dipengaruhi oleh dua faktor menurut Unaradjan dalam Anggraini (2015), yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor internal yang dimaksud adalah unsur yang berasal dari dalam diri individu. Faktor ini dipengaruhi oleh keadaan fisik dan keadaan psikis pribadi. Keadaan fisik yang dimaksud adalah individu yang sehat secara fisik atau biologis yang dapat melaksanakan tugas dengan baik. Keadaan psikis pribadi yang dimaksud adalah keadaan individu yang normal atau sehat secara psikis atau mental yang dapat menghayati normanorma yang ada di masyarakat dan keluarga.
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor ini memiliki tiga unsur. Pertama, keadaan keluarga. Keluarga merupakan faktor yang sangat penting karena keluarga adalah tempat pertama dan utama dalam pembinaan kedisiplinan. Kedua, keadaan sekolah. Keadaan sekolah yang dimaksud adalah ada tidaknya sarana dan prasarana yang diperlukan untuk kelancaran proses belajar mengajar. Ketiga, keadaan masyarakat. Masyarakat sebagai lingkungan yang lebih luas ikut serta dalam menentukan berhasil

² Lidia Lomu and Sri Adi Widodo, 'Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, 0.0 (2018), 745-51.



tidaknya dalam membina kedisiplinan karena situasi masyarakat tidak selamanya stabil.³

Berdasarkan penjelasan diatas maka sangat penting perilaku disiplin diterapkan dalam kehidupan sehari – hari terutama di sekolah. Perilaku disiplin tidak akan tumbuh dengan sendirinya melainkan perlu adanya laithan secara terus menerus, kesadaran diri, kebiasaan dan juga dengan adanya hukuman. Bagi seorang peserta didik disiplin belajar juga tidak akan tercipta apabila siswa tidak mempunyai kesadaran dari dirinya sendiri. Menanamkan sikap disiplin perlu dimulai sejak dini mungkin dimulai dari kebiasaan dari hal-hal kecil misalnya bangun pagi, tidur, dll dilakuka tepat waktu sehingga anak akan terbiasa melakukan kegiatan tersebut secara berkelanjutan.

2. Strategi Pengelolaan Kelas

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah di susun tercapai secara optimal adalah dinamakan metode.

Pengelolaan kelas dapat diartikan bahwa kemampuan atau keterampilan seseorang dalam melakukan Tindakan-tindakan melalui proses kegiatan dalam rangka meraih suatu pencapaian hasil yang dapat berfungsi sebagai sumber penyempurnaan dan peningkatan keterampilan selanjutnya. Kegiatan pengelolaan kelas dapat di artikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah, sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid.

³ Akmaluddin and Boy Haqiqi, 'Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar (Sd) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi K Kasus)', *Jurnal of Education Science (JES)*, 5.2 (2019), 1–12 <http://www.jurnal.uui.ac.id/index.php/jes/article/view/467/204>.



Pengelolaan kelas tidak bisa dilepaskan dari pengawasan oleh kepala sekolah. Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah secara terus menerus dan berkelanjutan untuk membina dan membimbing guru dalam meningkatkan kinerja. Pengawasan pada hakekatnya adalah memperbaiki hal belajar dan mengajar. Pengawasan/ Supervisi hadir untuk membimbing pertumbuhan kemampuan dan kecakapan professional guru. Adapun pelaksanaan pengawasan dalam pengelolaan kelas dilakukan dengan beberapa cara yaitu: adalah teknik kunjungan kelas, observasi kelas, interviu, percakapan pribadi dan menilai diri sendiri. a) Pengawasan secara umum, b) Pengawasan program belajar mengajar di kelas baik dilakukan secara kliniks. Pengawasan dilakukan dengan menerapkan teknik pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru teknik tersebut yang biasa di gunakan adalah teknik kunjungan kelas, observasi kelas, interviu, percakapan pribadi dan menilai diri sendiri.⁴

Tujuan pengelolaan kelas menurut Suharsimi Arikunto adalah agar setiap anak di kelas itu dapat bekerja tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien, sebagai indikator dari sebuah kelas yang tertib, adalah:

- a. Setiap anak terus bekerja, tidak macet, artinya tidak ada anak yang berhenti karena tidak tahu akan tugas yang diberikan padanya
- b. Setiap anak harus melakukan pekerjaan tanpa mrmbuang waktu, artinya tiap anak akan bekerja secepatnya agar lekas menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya.

Dari pengertian diatas dikemukakan bahwa pengelolaan kelas berkaitan erat dengan pengaturan kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini merupakan tugas guru untuk menciptakan suasana yang dapat menimbulkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa, meningkatkan mutu pembelajaran dan lebih memungkinkan guru memberikan bimbingan terhadap siswa dalam belajar, sehingga

⁴ Sri Warsono, 'Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa', *Manajer Pendidikan*, 10.5 (2016), 469-76.



diperlukan pengorganisasian kelas yang memadai.⁵

Strategi Pengelolaan Kelas dalam pembelajaran harus meningkatkan kemampuan belajar siswa antara lain:

- a. Menciptakan suasana atau kondisi kelas yang optimal. Seorang guru harus bisa menciptakan suasana atau kondisi dari kondisi interaksi pendidikan dengan jalan menciptakan kondisi baru yang menguntungkan proses belajar mengajar sehingga siswa bersemangat dalam belajarnya. Keterampilan yang harus dimiliki guru yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar adalah sikap tanggap, membagi perhatian, dan pemusatan perhatian kelompok.
- b. Berusaha menghentikan tingkah laku siswa yang menyimpang. Seorang guru melakukan identifikasi masalah dengan jalan berusaha memahami dan menyelidiki penyimpangan tingkah laku siswa yang mengganggu kelancaran proses belajar mengajar di kelas. Sekolah itu guru memberikan teguran dan bimbingan serta pengarahan-pengarahan agar tercipta tingkah laku siswa yang mendukung kelancaran proses belajar mengajar.
- c. Menciptakan Disiplin Kerja. Pembinaan disiplin kelas atau pencegahan terjadinya pelanggaran disiplin kelas atau pencegahan terjadinya pelanggaran disiplin bisa dilakukan dengan cara membuat tata tertib kelas.
- d. Menciptakan Keharmonisan antara guru dengan siswa. Keharmonisan hubungan guru dengan siswa mempunyai efek terhadap pengelolaan kelas terutama dalam meningkatkan efektifitas belajar mengajar.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Pengelolaan Kelas

Menurut Nawawi faktor yang mendukung pengelolaan kelas antara lain:

- a. Kurikulum

Sekolah yang kurikulumnya dirancang secara tradisional akan mengakibatkan aktifitas kelas akan berlangsung secara statis. Sedangkan sekolah yang diselenggarakan dengan kurikulum moder

⁵ Andi Muhammad Asbar, 'Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 39 Bulukumba', Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan, 12.1 (2018), 89. <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.21>.



pada dasarnya akan mampu menyelenggarakan kelas yang bersifat dinamis Kedua kurikulum diatas kurang serasi dengan kondisi masyarakat Indonesia yang memiliki pandangan hidup pancasila.

b. Bangunan dan sarana kelas

Perencanaan dalam membangun sebuah gedung untuk sebuah sekolah berkenaan dengan jumlah dan luas setiap ruangan letak dan dekorasinya yang harus disesuaikan dengan kurikulum yang dipergunakan. Akan tetapi karena kurikulum selalu dapat berubah sedang ruangan atau gedung bersifat permanen, maka dipergunakan kreatifitas dalam mengatur pendayagunaan ruang/gedung.

c. Guru

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan Ilmu pengetahuan dan Teknologi.

d. Murid

Setiap murid memiliki perasaan diterima (membership) terhadap kelasnya agar mampu ikut serta dalam kegiatan kelas. Perasaan diterima itu akan menentukan sikap tanggung jawab terhadap kelas yang secara langsung berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan masing- masing.

e. Dinamika kelas

Dinamika Kelas Kelas adalah kelompok social yang dinamis yang harus dipergunakan oleh setaip guru kelas untuk kepentingan murid dalam proses kependidikannya, Dinamika kelas pada dasarnya berarti kondisi kelas yang diliputi dorongan untuk aktif secara terarah yang dikembangkan melalui kreatifitas dan inisiatif murid sebagai suatu kelompok.

Faktor pendukung tentu ada faktor penghambatnya. Dalam pelaksanaan pengelolaan kelas akan ditemukan berbagai faktor penghambat. Hambatannya



tersebut bisa dating dari guru sendiri, dari peserta didik, lingkungan keluarga maupun karena faktor fasilitas.⁶

Untuk mewujudkan pengelolaan kelas yang baik, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain:

a. Kondisi Fisik Lingkungan

Fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif tersebut pencapaian tujuan pengajaran.

b. Kondisi Sosio-Emosional

Kondisi sosio-emosional dalam kelas akan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap proses belajar mengajar, kegairahan siswa dan efektifitas tercapainya tujuan pengajaran.

c. Kondisi Organisasional

Kegiatan rutin yang secara organisasional dilakukan baik tingkat kelas maupun tingkat sekolah akan dapat mencegah masalah pengelolaan kelas. Dengan kegiatan rutin yang telah diatur secara jelas dan telah dikomunikasikan kepada semua siswa secara terbuka sehingga jelas pula bagi mereka, akan menyebabkan tertanamnya pada diri setiap siswa kebiasaan yang baik.⁷

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah sebuah cara atau metode penelitian yang lebih menekankan analisa. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2023 – 9 Agustus 2023 atau selama 12 hari di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang yang beralamat di Jl. Indraprasta No.138 Semarang, Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang. Teknik pengumpulan

⁶ Siti Yumnah, 'Strategi Dan Pendekatan Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran', *PANCAWAHANA: Jurnal Studi Islam*, 13.1 (2018), 18–26.

⁷ Wahyu Hidayat, Jaja Jahari, and Chika Nurul Shyfa, 'Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Madrasah', *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 14.1 (2020), 308.
<https://doi.org/10.52434/jp.v14i1.913>.



data yang dilakukan dengan menggunakan tiga cara yaitu studi lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan kelas yang efektif dalam meningkatkan disiplin belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Ibtidaiyyah Al-Khoiriyyah 02 Semarang merupakan sebuah lembaga pendidikan yang didirikan pada tahun 1936 yang beralamat di Jl. Indraprasta No.138 Semarang, Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan disiplin belajar siswa ada 2 aspek yaitu yang pertama dengan menanamkan kontrak belajar siswa dengan memberikan tata tertib yang harus di patuhi, yang mana jika tidak di patuhi akan di kenakan sanksi dan memperhatikan fasilitas yang ada di kelas tersebut. Strategi pengelolaan kelas ini dapat dijelaskan sebagai pengorganisasian dan pengkoordinasian siswa untuk mencapai tujuan pendidikan, karena pengelolaan kelas baik dapat berkaitan dengan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Keberhasilan guru dalam pengelolaan kelas dapat di lihat dari pencapaian indikator pengelolaan yang telah dilaksanakan oleh guru. Yang kedua memperhatikan sarana dan prasaran yang ada di kelas.

Pertama di tinjau dari aspek menanamkan kontrak belajar dengan memberikan tata tertib yang harus dipatuhi. Aspek ini sistemnya perjanjian antara guru dengan siswa. Kontrak belajar ini mencakup kedisiplinan mengelola uang kas, kedisiplinan sholat lima waktu, kedisiplinan dalam mengerjakan tugas, dan lain sebagainya. Keberhasilan guru dalam mengelola kelas pada aspek ini dapat di diskripsikan ebagai berikut:

1. Mengikuti dan mentaati peraturan tata tertib yang ada di kelas

Berdasarkan hasil pengamatan, hampir semua siswa sudah mengikuti peraturan tata tertib yang ada. Hal ini dapat di lihat dari siswa yang secara rutin mengikuti doa bersama sebelum memulai pelajaran, sholat berjamaah, dan mengaji yang mana kegiatan tersebut merupakan kegiatan rutin yang diselenggarakan. Siswa juga sudah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Kegiatan rutin tersebut dilakukan sebagai pembiasaan diri positif. Dalam segi berpakaian sebagian siswa sudah memakai seragam sesuai dengan ketentuan, mereka memakai seragam dengan lengkap dan rapi. Akan tetapi ada juga sebagian siswa yang tidak tertib, misalnya mereka



tidak menggunakan ikat pinggang, baju di keluarkan, tidak memakai peci, dan lain sebagainya.

2. Tertib dalam melaksanakan tugas

Selama penelitian berlangsung sebagian besar siswa sudah tertib dalam melaksanakan tugas yang di berikan guru. Apabila ada siswa yang kurang jelas mengenai tugas siswa akan menanyakan ulang dan guru juga akan bertanya memastikan bahwa siswa benar-benar paham akan tugas yang diberikan, jadi ada timbal balik dalam hal tersebut.

3. Melaksanakan piket kebersihan kelas

Salah satu upaya untuk menciptakan lingkungan yang bersih, rapi, dan nyaman maka dibentuk peraturan piket kelas yang dalam pengkoordinasiannya di awasi oleh guru.

Aspek yang kedua yaitu memperhatikan fasilitas yang ada di kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru kelas telah mengatur kelas dengan baik. Guru memasang hiasan-hiasan dinding di ruang kelas, guru memasang AC serta menyediakan kipas agar siswa tidak gerah pada saat di dalam kelas karena mengingat suhu daerah semarang itu panas jadi dengan adanya dua alat itu dapat membantu kenyamanan siswa dalam belajar, guru juga mengatur pencahayaan dalam kelas agar siswa tidak terganggu pada saat menulis. Tugas guru dalam hal ini menjadikan kelas ideal untuk melakukan proses pembelajaran.

Dalam strategi pengelolaan kelas yang efektif terdapat juga faktor - faktor yang memengaruhi keberhasilan strategi tersebut, terdapat dua faktor yaitu:

1. Faktor pendukung

Faktor yang mendorong suatu pekerjaan agar berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan di sebut faktor pendukung. Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan strategi pengelolaan kelas yang efektif dapat di dorong dengan adanya:

- a. Dukungan guru, Guru dikelas sebagai pemimpin yang memimpin siswa di kelas sekaligus sebagai orang tua siswa pada saat di sekolah. Guru berperan dalam hal memotivasi dan menasihati siswa. Untuk mengapresiasi dan mendorong siswa dalam meningkatkan disiplin belajar siswa guru juga memberikan sebuah reward atau hadiah kepada



siswa yang tertib dalam menjalankan tugas – tugasnya, reward tersebut berupa poin nilai tambahan. Hal ini berguna agar siswa termotivasi dan selalu bersemangat dalam meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah.

- b. Siswa itu sendiri, Siswa pada tingkat pendidikan sekolah dasar ini adalah anak – anak yang sedang tumbuh dan berkembang. Dimana ada siswa yang berkemauan tinggi untuk belajar maka akan mudah untuk mendidik anak tersebut.

2. Faktor penghambat

Dalam strategi pengelolaan kelas juga akan ditemui berbagai faktor penghambat. Hambatan tersebut bisa datang dari lingkungan keluarga ataupun karena faktor saran yang kurang memadai.

- a. Lingkungan keluarga, Perilaku siswa didalam kelas merupakan cerminan keadaan keluarganya. Masalah yang banyak di hadapi guru memang berasal dari lingkungan keluarga. Misalnya ketertiban dalam sholat lima waktu, jika di sekolahan sudah diterapkan peraturan tersebut akan tetapi di rumah orang tua siswa tidak mendukung dan tidak terlalu mendisiplinkan siswa untuk sholat lima waktu maka akan sulit untuk menasihati anak tersebut. Kebiasaan kurang baik di lingkungan keluarga ini berdampak sekali pada perilaku sehari-harinya.
- b. Siswa itu sendiri, Siswa dalam kelas dapat dianggap sebagai seorang individu dalam suatu masyarakat kecil yaitu kelas. Mereka harus tahu haknya sebagai bagian dari satu kesatuan masyarakat disamping itu mereka juga harus tahu akan kewajibannya dan keharusan menghormati hak orang lain dan teman-teman sekelasnya. Kurangnya kesadaran siswa dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota suatu kelas atau suatu sekolah merupakan faktor utama penyebab hambatan pengelolaan kelas. Oleh sebab itu, diperlukan kesadaran yang tinggi dari siswa akan hak serta kewajibannya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar
 - c. Guru, Guru yang tidak bisa menguasai kelas akan menjadi hambatan juga untuk meningkatkan disiplin belajar siswa, misalnya jika



banyak anak yang ramai di kelas dapat mengganggu konsentrasi siswa yang lainnya. Maka dari itu, agar siswa tidak ramai pada saat kegiatan belajar mengajar guru harus memberikan sanksi yang tegas yang tujuannya agar siswa tersebut tidak mengulangi kesalahan dan agar tidak di tiru oleh siswa yang lain. Biasanya sanksi tersebut berupa tugas menulis al-qur'an.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, peneliti menelaah teori dan menganalisa hasil penelitian tentang strategi pengelolaan kelas yang efektif dalam meningkatkan disiplin belajar siswa 6A MI Al Khoiriyyah 02 Semarang yakni pertama, strategi pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru MI Al Khoiriyyah 02 Semarang dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif itu tergambar dalam menanamkan kontrak belajar siswa dengan memberikan tata tertib yang harus di patuhi, yang mana jika tidak di patuhi akan di kenakan sanksi dan memperhatikan fasilitas yang ada di kelas tersebut. Kerjasama antara sekolah, guru dan siswa atau peserta didik, menjadi perhatian penting untuk ditingkatkan dalam meramu strategi pembelajaran di kelas khususnya, keaktifan dari guru MI Al Khoiriyyah tersebut. Dari penelitian ini, dapat dikatakan bahwa strategi pengelolaan kelas telah berjalan dengan baik, hanya saja komitmen bersama di lingkungan sekolah diperlukan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas pembelajaran dapat tercipta di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmaluddin, and Boy Haqiqi, 'Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar (Sd) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi K Kasus)', *Jurnal of Education Science (JES)*, 5.2 (2019), 1–12. <http://www.jurnal.uui.ac.id/index.php/jes/article/view/467/204>.
- Asbar, Andi Muhammad, 'Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 39 Bulukumba', *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 12.1 (2018), 89. <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.21>.
- Hidayat, Wahyu, Jaja Jahari, and Chika Nurul Shyfa, 'Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Madrasah', *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 14.1 (2020), 308. <https://doi.org/10.52434/jp.v14i1.913>.
- Lomu, Lidia, and Sri Adi Widodo, 'Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, 0.0 (2018), 745–51



Motekar: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas Muhammadiyah Bandung

Volume 1 Nomor 2 Juli 2024

p-ISSN 3047-2741 | e-ISSN 3032-4718

Doi: <https://doi.org/10.52496/motekar.v1i2.160>

Jl. Soekarno Hatta No.752, Cipadung Kidul, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat 40614



- Sari, Bella Puspita, and Hady Siti Hadijah, 'Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas', *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2.2 (2017), 122. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8113>.
- Warsono, Sri, 'Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa', *Manajer Pendidikan*, 10.5 (2016), 469–76
- Yumnah, Siti, 'Strategi Dan Pendekatan Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran', *PANCAWAHANA: Jurnal Studi Islam*, 13.1 (2018), 18–26



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).